



HISTORIA VITAE

Seri Pengetahuan dan Pengajaran Sejarah

ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH ANGKATAN 2020 UNIVERSITAS SANATA DHARMA PADA MATA KULIAH SEJARAH AUSTRALIA OCEANIA

Tiko Gustiawan Prayitno, A. Kardiyat Wiharyanto, Brigida Intan Printina

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

tikogustiawan26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pemahaman mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada mata kuliah Sejarah Australia Oceania mengenai gaya belajar; (2) Gaya belajar dominan yang digunakan mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada mata kuliah Sejarah Australia Oceania; (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada mata kuliah Sejarah Australia Oceania.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah 3 mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada mata kuliah Sejarah Australia Oceania dan dosen mata kuliah Sejarah Australia Oceania yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pemahaman mengenai gaya belajar mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada mata kuliah Sejarah Australia Oceania perlu diperdalam karena hasil wawancara dengan 3 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada mata kuliah Sejarah Australia Oceania belum terlalu paham mengenai gaya belajar; (2) Gaya belajar dominan yang digunakan mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada mata kuliah Sejarah Australia Oceania adalah gaya belajar auditorial sebanyak 76% mahasiswa, adapun dua gaya belajar lainnya yang tidak begitu dominan yaitu gaya belajar visual sebanyak 14% mahasiswa dan 10% gaya belajar kinestetik; (3) Faktor yang mempengaruhi gaya belajar mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada mata kuliah Sejarah Australia Oceania lebih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor lingkungan berupa lingkungan pertemanan.

Kata kunci: Gaya Belajar, Sejarah Australia Oceania, VAK

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) Sanata Dharma University's Class of 2020 History Education students' understanding of learning styles in the History of Australia Oceania course; (2) The dominant learning style used by Sanata Dharma University's batch of 2020 History Education students in the History of Australia Oceania course; (3) Factors that influence the learning styles of Sanata Dharma University's batch of 2020 History Education students in the History of Australia Oceania course.

This research used a type of qualitative research, a case study approach. The informants in this study were three students of the History Education Class of 2020 at Sanata Dharma University in the History of Australia Oceania course and lecturers of the History of Australia Oceania course who were selected using purposive sampling. Data collection in this study used observation, interviews, questionnaires, and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is the interactive data analysis technique from Miles and Huberman, which is used through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study are (1) Understanding of the learning styles of History Education students class of 2020 Sanata Dharma University in the History of Australia Oceania course needs to be deepened because the results of interviews with 3 students show that History Education students class of 2020 Sanata Dharma University in the History of Australia Oceania course do not really understand learning styles; (2) The dominant learning style used by History Education students class of 2020 Sanata Dharma University in the History of Australia Oceania course is the auditorial learning style as many as 76% of students, while the other two learning styles that are not so dominant are visual learning style as many as 14% of students and 10% kinesthetic learning style; (3) Factors that influence the learning style of History Education students class of 2020 Sanata Dharma University in the History of Australia Oceania course are more dominantly influenced by external factors, namely environmental factors in the form of ecological friendship.

Keywords: *History of Australia Oceania, Learning Styles, VAK.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana sebagai sarana dalam upaya menggali potensi yang ada dalam diri manusia. Upaya yang terencana ini juga didukung dengan adanya dorongan dan fasilitas yang memadai. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Yang mana dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang dinamis guna mendorong minat atau menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk menggali dan mengenali potensi yang mereka miliki serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kurniawan, 2018:14).

Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Eliyanto dalam Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 1, No. 1, 2013 dengan judul *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen* yang mengatakan jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dari manusia dapat memaksimalkan kemampuan manusia dalam mempelajari berbagai hal serta membuka jalan untuk tujuan yang ingin dicapainya. Sedangkan, pendidikan nonformal adalah pendidikan yang didapatkan dari luar lingkungan sekolah seperti pendidikan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Setiap manusia tentunya memiliki impian atau tujuan dalam hidupnya, dunia pendidikan formal menjadi salah satu pintu gerbang untuk mewujudkan impian tersebut. Sebagian besar manusia pastinya ingin mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi atau pendidikan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktoral, program profesi serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Menurut Kadek Hengki Primayana dalam Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Vol. 1, No. 2, 2015 dengan judul *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi* mengatakan bahwa “pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung nilai-nilai persatuan bangsa”. Dengan kata lain, pendidikan tinggi berusaha untuk menyiapkan peserta didik secara matang dan siap terjun ke dunia kerja dari berbagai aspek sehingga berdaya guna bagi dirinya maupun masyarakat.

Peserta didik pada jenjang perguruan tinggi disebut mahasiswa. Menurut Siswoyo (2007:121) mendefinisikan bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang menimba ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki kualifikasi tingkat berfikir yang kritis, responsif, memiliki kepekaan sosial, dan penuh dengan perencanaan dalam bertindak. Kualifikasi tersebut merupakan ciri khas yang harus dimiliki dan melekat pada diri mahasiswa.

Kendatipun demikian, kita tidak bisa menutup mata akan keunikan dari setiap pribadi mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki ciri khas atau keunikan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari segi kinerja, kecepatan belajar dan gaya belajar mahasiswa sendiri. Gaya belajar merupakan usaha yang dilakukan secara konsisten guna menyerap ilmu pengetahuan atau informasi. Ghufron dan Risnawita (2012:4) mendeskripsikan secara gamblang bahwa gaya belajar mengacu pada sikap dari peserta didik atau mahasiswa guna menyerap atau pun memahami materi ajar yang mereka terima.

Mengacu pada penjelasan di atas, bahwasanya gaya belajar yang tepat akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami suatu materi pembelajaran. Faktanya terdapat berbagai metode gaya belajar yang bisa digunakan oleh mahasiswa. Deporter dan Hernacki (2015:113) menyebutkan tiga modalitas utama dalam belajar yaitu Visual, Auditorial dan Kinestetik (V-A-K). Senada dengan pernyataan tersebut, Ula (2013:31-35) kemudian menambahkan bahwa sederhananya gaya belajar Visual bertumpu pada penggunaan indera penglihatan, yang mana melalui objek yang dilihat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar. Gaya belajar Auditorial bertumpu pada indera pendengaran, yang mana melalui tindakan mendengar membantu peserta didik untuk mengikuti alur pembelajaran dengan maksimal. Sedangkan gaya belajar Kinestetik melalui keterlibatan aktif dari peserta didik, yang mana gaya belajar ini menuntut peserta didik untuk belajar secara praktikal. Dengan adanya tiga modalitas gaya belajar tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menyadari gaya belajar yang mereka rasa tepat dalam menerima suatu materi pembelajaran sehingga memaksimalkan pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran.

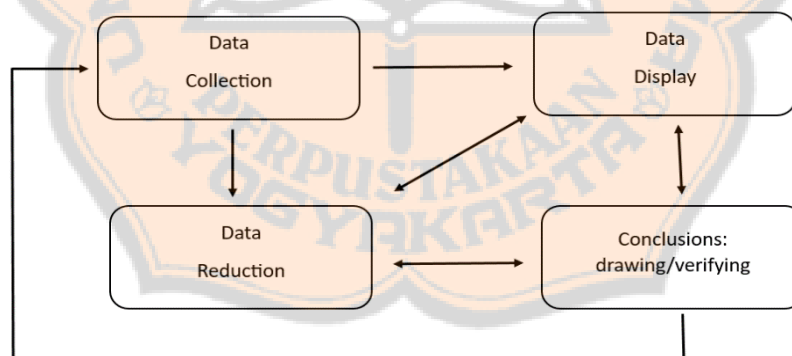
Berdasarkan penjelasan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma Pada Mata Kuliah Sejarah Australia Oceania”. Objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2020 yang mengikuti mata kuliah Sejarah Australia Oceania. Sejarah Australia Oceania merupakan salah satu mata kuliah bidang studi wajib. Mata kuliah ini diberikan dalam rangka memperluas wawasan para lulusan, khususnya yang berkaitan dengan sejarah kawasan, dalam hal ini kawasan Pasifik Selatan. Australia merupakan salah satu negara di kawasan ini, yang secara sosio-kultural tergolong negara Eropa. Namun, secara geografis letak Australia sendiri jauh dari Eropa. Memahami sejarah Australia Oceania akan memberi landasan yang kuat bagi usaha pembinaan sikap bertetangga baik (*good neighbourhood*) serta semangat hidup berdampingan secara damai (*peaceful coexistence*) dalam diri mahasiswa. Sikap ini sangat perlu dibina mengingat Indonesia dan Australia adalah dua negara yang bertetangga sangat dekat namun keduanya memiliki perbedaan dalam sosio-kultural maupun sistem politik. Siboro (1989:1) mengungkapkan bahwa memahami sejarah Australia Oceania akan mempermudah usaha mengenal lebih jauh bangsa dan negara Australia, sehingga para mahasiswa tidak mudah termakan isu-isu yang tidak benar dan yang bersifat negatif. Dia juga menambahkan bahwa mempelajari dan memahami bangsa lain juga akan membantu para mahasiswa dalam mengenal bangsanya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang beralamat di Jl. STM Pembangunan, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus (*Case Study*). Khairani dan Manurung (2019:33) mendefinisikan metode penelitian studi kasus yang mana metode ini meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Penelitian studi kasus menggunakan teknik wawancara, observasi sekaligus studi dokumenter yang kemudian akan dianalisis menjadi suatu teori.

Di dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh berasal dari jawaban mahasiswa yang menunjukkan adanya kecenderungan gaya belajar tertentu dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar mahasiswa. Selain itu, untuk memperkuat data yang dibutuhkan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap dosen mata kuliah Sejarah Australia Oceania yang mana wawancara tersebut mengacu pada bagaimana sudut pandang dosen mengenai gaya belajar mahasiswanya. Data-data dikumpulkan melalui kuesioner dan teknik wawancara terhadap mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma di kelas Sejarah Australia Oceania. Penelitian ini mengacu pada gaya belajar yang dominan digunakan mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma di kelas Sejarah Australia Oceania serta faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar mahasiswa. Peneliti juga menyertakan dokumentasi penelitian berupa gambar yang diambil di dalam kelas ketika melakukan observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana pada teknik ini pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud misalnya orang atau narasumber yang kita wawancarai memiliki pengetahuan lebih mengenai hal yang kita harapkan terkait penelitian. Hal ini tentu akan mempermudah peneliti menjelajahi objek/situasi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2012:218-219).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman. Teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman menjelaskan bahwa menganalisis data kualitatif, peneliti diharuskan menganalisis data secara intens hingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada Mata Kuliah Sejarah Australia Oceania Mengenai Gaya Belajar

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 di kelas Sejarah Australia Oceania mengenai gaya belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, mahasiswa belum terlalu paham mengenai gaya belajar. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dosen yang mana sebelumnya belum pernah membahas atau menjelaskan tentang gaya belajar kepada mahasiswa. Meskipun mahasiswa belum terlalu memahami mengenai gaya belajar, namun mereka berpendapat bahwasanya gaya belajar itu cukup penting khususnya bagi mahasiswa itu sendiri dalam hal penerimaan informasi atau materi dari dosen. Hal tersebut selaras dengan pendapat Titaley dkk dalam Jurnal Molucca Medica Vol. 14, No. 2 (2021) dengan judul "*Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tentang Gaya Belajar yang Dimiliki Berhubungan dengan Prestasi Akademiknya di Tahun Pertama*" yang mengatakan bahwa gaya belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Ketika peserta didik memahami gaya belajarnya maka mereka akan lebih cepat dan mudah menerima informasi ataupun pengetahuan baru.

Selain itu, dosen juga menganggap bahwasanya mengetahui gaya belajar mahasiswa sangat penting. Dengan mengetahui gaya belajar mahasiswa, dosen dapat menggunakan berbagai macam pola ketika mengajar dan membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Papilaya dan Huliselan dalam Jurnal Psikologi Undip Vol. 15, No. 1 (2016) dengan judul "*Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*" yang mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran dosen harus memperhatikan gaya belajar mahasiswanya. Pentingnya dosen mengetahui gaya belajar mahasiswanya adalah untuk menyelaraskan antara gaya belajar mahasiswa serta gaya mengajar yang dosen terapkan. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Adapun langkah yang dosen lakukan sebelum mengetahui gaya belajar mahasiswa adalah dengan cara melakukan pendekatan pembelajaran seperti *flip learning* dan paradigma pedagogi refleksi (PPR). Setelah dosen mengetahui gaya belajar mahasiswanya, ia dapat mengajar dengan menyesuaikan gaya belajar mahasiswa dan proses pembelajaran akan berjalan optimal.

2. Gaya Belajar Dominan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada Mata Kuliah Sejarah Australia Oceania

Mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma dalam belajar Sejarah Australia Oceania cenderung menunjukkan gaya belajar dominan auditorial sebanyak 76% mahasiswa dengan gaya belajar auditorial, adapun dua gaya belajar lainnya yang tidak begitu dominan yaitu gaya belajar visual sebanyak 14% mahasiswa dan 10% gaya belajar kinestetik. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma dalam belajar Sejarah Australia Oceania lebih mudah menyerap atau memahami suatu informasi baru dengan aktivitas mendengarkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Deporter dan Hernacki (2015:118) yang mengatakan bahwa gaya belajar auditorial benar-benar menempatkan indera pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Dengan kata lain, dalam menyerap informasi seseorang harus mendengar terlebih dahulu kemudian ia bisa mengingat dan memahami informasi tersebut. Adapun gaya belajar mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2020 di Kelas Sejarah Australia Oceania adalah sebagai berikut.

No	Kode Nama Mahasiswa	NIM	Gaya Belajar			Gaya Belajar Dominan
			Visual	Auditorial	Kinestetik	
1.	PGS	201314005	3	2	1	V
2.	APS	201314003	1	4	3	A
3.	ARS	201314002	2	3	1	A
4.	IA	201314023	2	3	2	A
5.	MB	201314006	3	3	4	K
6.	JJP	201314015	4	3	1	V
7.	CNIS	201314020	1	5	1	A
8.	IAWA	201314011	0	4	1	A
9.	A	201314021	3	5	3	A
10.	NC	201314016	3	4	3	A
11.	RR	201314018	5	3	4	V
12.	DAP	201314026	2	4	3	A
13.	YCS	201314008	1	4	3	A
14.	ACA	201314010	3	5	2	A
15.	MIM	201314027	2	4	3	A
16.	LVA	201314012	2	5	3	A
17.	DVS	201314017	2	1	3	K
18.	ANW	201314022	4	3	2	A
19.	PMPH	201314014	2	4	3	A
20.	KGAD	201314013	2	4	3	A
21.	KV	201314007	2	4	3	A

Tabel 1. Gaya Belajar Mahasiswa PSEJ Angkatan 2020 di Kelas Sejarah

Australia Oceania

Gaya Belajar	Persentase
Visual	14%
Auditorial	76%
Kinestetik	10%

Tabel 2. Persentase Gaya Belajar Mahasiswa PSEJ angkatan 2020 di Kelas Sejarah Australia Oceania

Dominannya gaya belajar auditori mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma di kelas Sejarah Australia Oceania juga tidak terlepas dari wabah pandemi covid-19 yang terjadi beberapa waktu lalu. Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma angkatan 2020 di Kelas Sejarah Australia Oceania juga mengatakan bahwa pandemi covid-19 sangat mempengaruhi gaya belajar mereka dari yang semula bisa datang langsung ke kampus, berubah menjadi belajar di rumah saja. Menurut Jurnal yang ditulis oleh Khasanah dkk dalam Jurnal Sinestesia: Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Vol. 10, No. 1 (2020) dengan judul “*Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*” mengatakan bahwa keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dan berbagai pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Salah satu kebijakan yang terjadi yaitu pada sektor pendidikan yang mana mengubah pembelajaran yang normalnya mengharuskan mahasiswa datang ke kelas atau suatu gedung (kampus) berubah menjadi belajar di tempat masing-masing seperti rumah, kos dan sebagainya. Salah satu cara belajar ketika masa pandemi adalah dengan melakukan *zoom meeting*, *g-meet* dan sebagainya. Cara belajar tersebut tentunya berpengaruh pada gaya belajar mahasiswa yang harus mengandalkan pendengaran yang baik untuk menyerap informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Sejarah Australia Oceania

Dari tiga orang mahasiswa yang diwawancarai, para mahasiswa mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya belajar mereka adalah faktor eksternal berupa lingkungan pertemanan. Jawaban mahasiswa tersebut didukung oleh Selegi dkk (2023:105) yang mengkategorikan faktor yang mempengaruhi gaya belajar menjadi dua (internal dan eksternal). Faktor internal sendiri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti semangat, motivasi, kesehatan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seperti faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan petemanan.

Dua dari tiga mahasiswa menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya belajar mereka berasal dari lingkungan keluarga. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang ditulis oleh Saswati dkk dalam Jurnal Nusantara Hasana Journal Vol. 2, No. 11 (2023) dengan judul “*Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar VARK dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar*” yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar seseorang antara lain adalah faktor internal seperti kesehatan, gaya hidup dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar seseorang adalah lingkungan belajar, fasilitas belajar dan keluarga. Perhatian dan dukungan maksimal dari orang tua memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan yang akan terjadi dalam

belajar. Kedua mahasiswa tersebut mengatakan bahwa faktor ekonomi atau keuangan keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses belajar mereka. Kedua mahasiswa menganggap bahwa uang dapat menjadi alat penunjang fasilitas pembelajaran.

4. Pengaruh Gaya Belajar Auditori Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2020 terhadap Nilai Akhir Mata Kuliah Sejarah Australia Oceania

No.	Kode Nama Mahasiswa	NIM	Gaya Belajar Dominan	Nilai Angka	Nilai Huruf
1.	PGS	201314005	Visual	60,07	C
2.	APS	201314003	Auditorial	84,67	A
3.	ARS	201314002	Auditorial	83,60	A
4.	IA	201314023	Auditorial	85,40	A
5.	MB	201314006	Kinestetik	82,90	A
6.	JJP	201314015	Visual	85,72	A
7.	CNIS	201314020	Auditorial	86,35	A
8.	IAWA	201314011	Auditorial	81,48	A
9.	AA	201314021	Auditorial	86,88	A
10.	NC	201314016	Auditorial	83,28	A
11.	RR	201314018	Visual	68,12	C
12.	DAP	201314026	Auditorial	83,03	A
13.	YCS	201314008	Auditorial	77,53	B
14.	ACA	201314010	Auditorial	80,09	A
15.	MIM	201314027	Auditorial	86,40	A
16.	LVA	201314012	Auditorial	71,95	B
17.	DVS	201314017	Kinestetik	79,60	B
18.	ANW	201314022	Auditorial	77,72	B
19.	PMPH	201314014	Auditorial	76,89	B
20.	KGAD	201314013	Auditorial	81,10	A
21.	KV	201314007	Auditorial	80,53	A

Tabel 3. Daftar Nilai Akhir Mahasiswa PSEJ angkatan 2020 di Kelas Sejarah Australia Oceania

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar auditorial mempunyai prestasi belajar yang relatif lebih baik. Hal tersebut bisa diakibatkan oleh beberapa faktor seperti mahasiswa dengan gaya belajar tertentu yang masih memiliki nilai kurang mungkin saja tidak mengerjakan tugas-tugas sebelumnya, sering tidak masuk kelas baik secara tatap muka maupun belajar di rumah saja, tidak memperhatikan dengan seksama ketika dosen menjelaskan dan sebagainya sehingga nilainya menjadi kurang baik.

SIMPULAN

Gaya belajar menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan seseorang dalam mempermudah penerimaan informasi baru khususnya bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pemahaman mengenai gaya belajar mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada mata kuliah Sejarah Australia Oceania perlu diperdalam karena dengan memahami gaya belajar, mahasiswa akan terbantu dalam menerima informasi baru atau memahami apa yang dosen jelaskan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari ketiga tipe gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik (V-A-K), gaya belajar dominan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada mata kuliah Sejarah Australia Oceania adalah gaya belajar auditorial sebanyak 76% mahasiswa, adapun dua gaya belajar lainnya yang tidak begitu dominan yaitu gaya belajar visual sebanyak 14% mahasiswa dan 10% gaya belajar kinestetik.

Faktor yang mempengaruhi gaya belajar mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma pada mata kuliah Sejarah Australia Oceania lebih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa lingkungan pertemanan. Hal tersebut dirasa masuk akal karena sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan manusia lainnya yang mana hal tersebut juga berlaku dalam dunia pendidikan terutama ketika proses belajar mahasiswa. Selain itu faktor keluarga juga berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa seperti faktor keuangan yang stabil dapat menunjang mahasiswa untuk belajar secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Deporter, B. & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa Pt Mizan Pustaka.
- Ghufron, N.M. & S, Risnawita Rini. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, H. (2018). *Kajian Kurikulum dan Bahan Ajar Sejarah SMA Menurut Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Selegi, F.S. dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ula, Shoimatul S. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Jurnal

- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh jenjang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sma muhammadiyah di kabupaten kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(01), 38.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.

- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63.
- Primayana, K. H. (2015). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(02), 11.
- Saswati, S., Ainin, D. Q., & Rahadiani, D. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Vark Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. *Nusantara Hasana Journal*, 2(11), 60-70.
- Titaley, C. R., Taihuttu, Y., Bension, J., Iwan, R. F., & Ruray, I. D. (2021). Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tentang Gaya Belajar Yang Dimiliki Berhubungan Dengan Prestasi Akademiknya Di Tahun Pertama. *Molucca medica*, 142.

